Kantor Bahasa Maluku
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Mutiara, Nomor 3AMardika, Ambon

ISBN 978-602-50294-3-1

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kantor Bahasa Maluku

Pangeran Duan & Putri Lolat

Ditulis Oleh
Nema Lokra



PANGERAN DUAN DAN PUTRI LOLAT

Cerita Rakyat dari Maluku

Ditulis oleh Nema Lokra

KANTOR BAHASA MALUKU

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Penulis : Nema Lokra
Penyunting : Faradika Darman
Ilustrator : Aridal
Penata letak : Aridal

Diterbitkan pada tahun 2017 oleh
Kantor Bahasa Maluku
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Mutiara, Nomor 3A
Mardika, Ambon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan

Lokra, Nema

Pangeran Duan dan Putri Lolat/Nema Lokra; Penyunting/ Faradika Darman; Ambon: Kantor Bahasa Maluku, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

vi 42 hlm; 21 cm

ISBN 978-602-50294-3-1

1. KESUSASTRAAN RAKYAT
2. CERITA RAKYAT MALUKU

KATA PENGANTAR

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengoptimalkan Gerakan Literasi Nasional melalui penerbitan dan penyebarluasan cerita rakyat. Cerita rakyat ini memiliki nilai moral, toleransi, sejarah, kepahlawanan, sosial, budaya, dan nilai-nilai positif lainnya yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat Indonesia.

"Pangeran Duan dan Putri Lolat" merupakan cerita rakyat yang populer pada masyarakat Tanimbar, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku. Cerita ini sangat menarik karena menyajikan kisah-kisah yang beraneka dengan beragam tokoh yang menghidupkan cerita.

Pada kesempatan ini, Kantor Bahasa Maluku mengucapkan terima kasih kepada penulis dan berbagai pihak yang telah berupaya menyusun ulang dan menerbitkan cerita rakyat ini. Semoga cerita rakyat ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Ambon, 8 Juni 2017

Dr. Asrif, M. Hum.
Kepala Kantor Bahasa Maluku

SEKAPUR SIRIH

Dalam konteks perkawinan orang Tanimbar, pemilihan jodoh (penentuan istri atau suami) merupakan tanggung jawab Duan. Proses perkawinan orang Tanimbar ini didasarkan pada sistem kerabat. Sejak lahirnya seorang bayi laki-laki maupun perempuan telah jelas garis jodohnya. Orang Tanimbar menyebutnya sebagai "Tampa Kawin", seorang laki-laki harus menikah dengan anak perempuan dari saudara laki-laki mamanya (Om Kandung/Meming Lalean Leher). Tahapan pemilihan atau penentuan jodoh di Tanimbar disesuaikan dengan mekanisme Duan-Lolat. Proses penentuan jodoh ini berlangsung secara sistematis sesuai dengan tanggung jawab yang ada pada Duan.

Di Tanimbar, perempuanlah yang mengontribusikan posisi Duan dalam tiap keluarga. Bagi keluarga yang memiliki anak perempuan menempati posisi yang amat penting dalam struktur Duan-Lolat, yakni sebagai Duan (yang meneruskan turunan dari suatu keluarga/marga dari generasi ke generasi). Oleh karena itu, perempuanlah yang mentransfer budaya Tanimbar dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pada pola pemahaman adat perkawinan Duan-Lolat inilah maka cerita ini ditulis untuk memberikan gambaran tentang hubungan kekerabatan yang terjadi antara tokoh Raja Raatyaman dengan Putri Lalin yang menjodohkan anak mereka sehingga hubungan kekerabatan itu tetap terjalin dengan baik. Cerita ini ditulis dalam bentuk cerita fiksi dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Namun, menyimak konsep berpikir yang rasional di atas dan dihubungkan dengan situasi saat ini, maka sangat disay-

angkan jika pembangunan kebudayaan yang berbasis kekayaan tradisi lisan makin terlupakan dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mendunia. "Sayembara Penyusunan Cerita Rakyat" ini memberikan arti penting dan bermakna strategis dalam upaya menjaga, melestarikan, dan sekaligus mewariskan sastra lisan yang mengandung nilai-nilai kebajikan kepada generasi penerus.

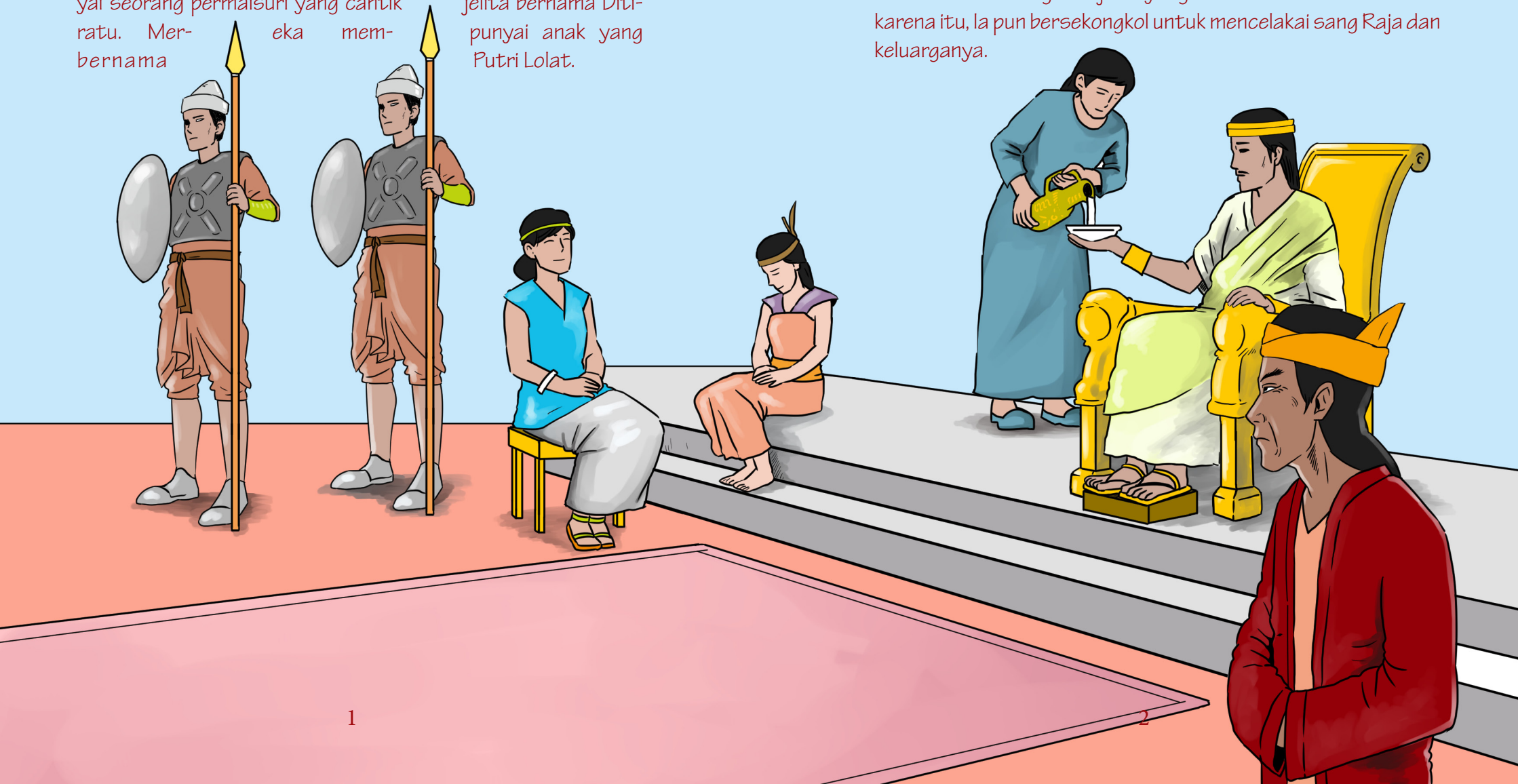
DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Sekapur Sirih iv
Daftar isi vi
1. Kerajaan Ngorontatul dan Rencana Hulubalang 1
2. Misteri Kematian Sang Raja 5
3. Putri Lolat Diserang Penyakit yang Aneh..... 9
4. Masa Lalu Putri Lalin 16
5. Kesembuhan Sang Raja dan Pertemuan yang Indah .. 27
6. Kembalinya Sang Raja ke Istana dan Pernikahan Pangeran Duan dan Puri Lolat.. 31
Biodata Penulis 39
Biodata Penyunting 41
Biodata Ilustrator 42

1. Kerajaan Ngorantutul dan Rencana Hulubalang

Alkisah, di daerah Tanimbar (kini Kabupaten Maluku Tenggara Barat), Provinsi Maluku, hiduplah seorang Raja bernama Raatyaman yang bertahta di Kerajaan Ngorantutul. Raatyaman adalah raja yang arif dan bijaksana. Ia mempunyai seorang permaisuri yang cantik jelita bernama Ditiratu. Mereka mempunyai anak yang bernama Putri Lolat.

Putri Lolat memiliki paras yang cantik melebihi kecantikan ibunya. Ia merupakan putri kesayangan sang Raja. Ketika ia mulai dewasa, sifat arif dan bijaksana seperti yang dimiliki oleh sang Raja mulai terlihat pada Putri Lolat. Tidak heran jika sang Raja bermaksud untuk menjadikan Putri Lolat sebagai penggantinya kelak. Namun, rencana tersebut ternyata tidak disukai oleh Hulubalang kerajaan yang bernama Bokaraman. Oleh karena itu, ia pun bersekongkol untuk mencelakai sang Raja dan keluarganya.



Suatu malam, sang Hulubalang mengadakan pertemuan rahasia dengan beberapa orang yang selalu setia kepadanya.

"Bagaimana caranya menyingkirkan sang Raja, Permaisuri, dan Putri Lolat dari istana ini tanpa sepengetahuan masyarakat Ngorantutul?" tanya Hulubalang kepada salah satu pengikutnya.

"Kita harus menyusun rencana dengan hati-hati. Jika Sang Raja mengetahui rencana ini, maka kita semua akan binasa," jawab si pengikut.

Sejenak suasana pertemuan itu menjadi hening. Semuanya berpikir keras untuk mencari cara yang paling tepat agar rencana mereka dapat terlaksana tanpa sepengetahuan sang Raja.

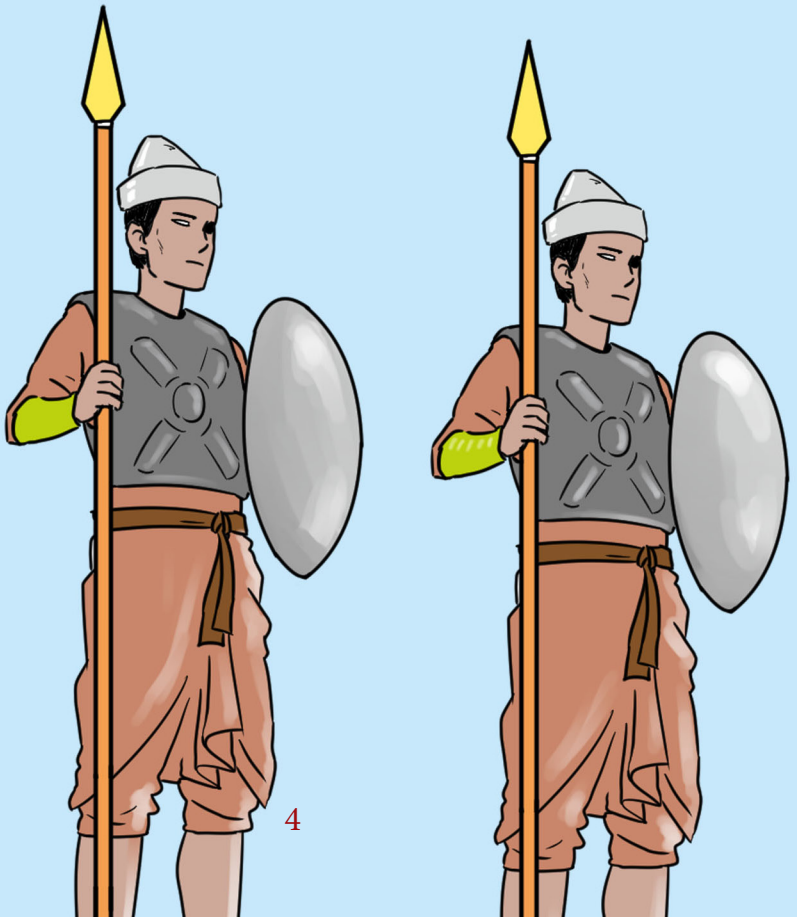
"Bagaimana jika kita mengajak sang Raja berburu di hutan? Sejak tiga bulan ini sang Raja tidak pernah berburu. Sesampainya di hutan, kita akan memanah sang Raja dari belakang. Kita beritahukan kepada masyarakat Ngorantutul bahwa Raja mati karena diserang oleh segerombolan perompak," kata salah satu dari pengikut dengan tergesa-gesa.

"Saat kita kembali dari hutan, kita harus berpura-pura bahwa kita diserang oleh perompak. Kita tidak dapat menyelamatkan sang Raja. Setelah itu, Tuanku Hulubalang dapat mengambil alih kerajaan dan mengusir permaisuri dan Putri Lolat ke hutan Olyali," timpa yang lainnya.

Semua peserta rapat setuju dengan rencana tersebut. Pada malam harinya, sang Hulubalang menemui Raja di istana. Ia bermaksud menyampaikan rencana yang telah disetujui bersama pengikutnya.

"Tuanku Raja, izinkan hamba untuk berbicara sebentar. Tuanku Raja sudah tiga bulan ini tidak pernah berburu Rusa di Hutan Olyali. Kemarin, ketika hamba melewati tempat peristirahatan sang Putri, hamba mendengar Tuanku Putri sedang berbicara dengan Tuanku Permaisuri. Ia ingin memakan daging rusa yang masih muda. Untuk itu, jika berkenan hamba memohon sudilah kiranyan Tuanku Raja bersama kami berburu ke hutan," ungkap Hulubalang sambil menundukan kepalanya.

"Jika benar putriku ingin memakan daging Rusa yang masih muda, maka aku akan berburu besok di hutan Olyali. Apapun akan kulakukan demi kebahagiaan anakku. Siapkan pasukan! Besok kita berburu," jawab Raja tegas.



2. Misteri Kematian Sang Raja

Pagi itu terasa dingin. Burung-burung berkicau riang di sekitar istana. Mataharipun enggan menampakkan keagungannya. Terlihat Hulubalang sedang sibuk mempersiapkan pasukan untuk mengawal sang Raja. Pasukan yang disiapkan terdiri atas orang-orang kepercayaan sang Hulubalang. Hal ini dilakukan agar rencananya dengan para pengikutnya tidak mendapatkan perlawanan dari para prajurit. Kepergian Raja berburu ke hutan memberikan firasat yang buruk pada permaisuri dan Putri Lolat.

"Anakku, kepergian Ayahandamu bersama Hulubalang membuat ibumu khawatir. Semalam Ibu bermimpi ada sekumpulan semak yang terbakar. Dari dalam semak yang terbakar itu muncul seorang lelaki yang berwajah bengis dan kejam sambil memegang panah lalu berteriak panah, panah sang Raja! Panah Sang Raja! Tak lama kemudian muncul seorang Kakek memberitahukan kepada Ibu bahwa akan terjadi kegemparan di istana karena Raja hilang ketika berburu di hutan" cerita Permaisuri dengan wajah yang memelas.

Namun Putri Lolat dengan tenangnya menghibur Sang Permaisuri sambil berkata, "Ibunda, tidak semua mimpi dapat menjadi kenyataan, hidup dan mati seseorang hanya di tangan Ubu Ratu (Tuhan). Kita berdoa saja semoga Ayahanda dapat kembali dalam keadaan selamat." Setelah itu, Permaisuri dan Putri Lolat kembali ke istana untuk beristirahat.

Dalam perjalanan ke hutan Olyali, sang Raja bersama pasukannya bertemu dengan seekor induk rusa.

"Jika induk rusa ada di sekitar sini, maka pastinya anak

rusapun ada disekitar sini. Siapkan panah, kita kejar induk rusa itu!" perintah Raja kepada Hulubalang.

Kemudian sang Raja mulai mengejar induk rusa itu bersama pasukan yang dibawa oleh Hulubalang. Tanpa disadari mereka sudah berada di tegah hutan yang lebat. Tak lama kemudian sang Hulubalang memerintahkan salah seorang prajurit memanah sang Raja dari belakang. Sang Raja pun jatuh di atas kudanya akibat panah yang tertancap ditulang punggungnya. Kuda sang Raja terus berlari masuk ke hutan. Sang Raja tertidur lemas di atas punggung kuda.

Pada saat itu ada seorang pemuda yang gagah perkasa sedang berburu di hutan. Ia mendengar ringkikan seekor kuda. Dengan yakinnya pemuda itu mendekat ke arah suara kuda tersebut.

"Oh Tuhan siapakah dia?" teriak pemuda. Ia sangat terkejut karena diatas punggung kuda tertidur seseorang yang berpakaian seperti Raja. Kemudian pemuda itu membawa sang Raja ke rumahnya di pinggir hutan Olyali.

"Ibu, Ibu, Ibu, tolong Aku! Aku membawa seorang bapak yang terluka parah akibat terkena panah," teriak pemuda itu dalam keadaan panik.

"Siapakah orang ini Nak?Mengapa Ia bisa terluka seperti ini?" tanya Ibu itu penasaran.

"Aku tidak mengenalnya Bu. Aku menemukannya ditengah hutan. Ia tergeletak di atas punggung kuda dan panah ini tertancap di punggungnya. Akan tetapi, sepertinya ia masih hidup" jawab pemuda kepada Ibunya.

"Kalau begitu turunkan Ia dari punggung kuda dan bawa

ke dalam rumah agar kita bisa mengobati lukanya," kata Ibu sambil membantu anaknya mengangkat sang Raja.

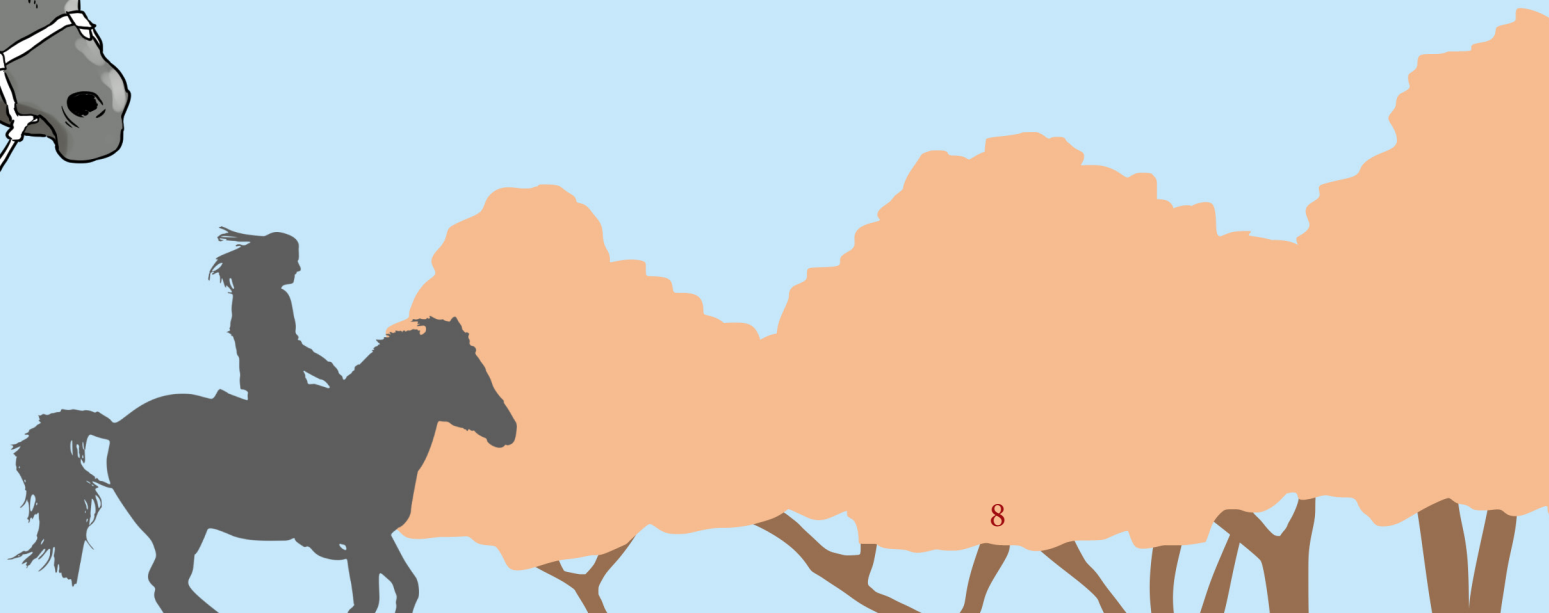
Kemudian sang pemuda menurunkan Raja dari punggung kuda lalu membaringkannya di atas dipan yang terbuat dari bambu. Sementara itu, Ibunya menyiapkan air panas dan dedaunan untuk mengobati luka sang Raja. Ketika hendak mengobati sang Raja, perempuan paruh baya itu sungguh terkejut. Lelaki yang diselamatkan oleh anaknya itu adalah kakaknya sendiri. Akan tetapi, Ia memilih merahasiakan hal tersebut dari anaknya.



Akhirnya sang Hulubalang bersama pasukannya kembali ke istana. Hulubalang menyampaikan berita duka itu kepada Permaisuri dan Putri Lolat.

"Tuanku Permaisuri, Raja telah diculik dan dibunuh oleh perompak. Kami tidak dapat menyelamatkan sang Raja."

Permaisuri dan Putri Lolat hanya diam membisu. Permaisuri dan Putri Lolat terlihat sangat sedih dan terpukul mendengar berita itu. Setelah itu, Permaisuri memerintahkan Hulubalang untuk mengumumkan kepada seluruh masyarakat Ngorantutul agar berkabung selama 100 hari. Masyarakat harus memakai pakaian putih dan meletakan abu di atas kepala mereka sesuai tradisi masyarakat Ngorantutul. Untuk sementara waktu, pemerintahan dipegang oleh Hulubalang.



3. Putri Lolat Diserang Penyakit Aneh

Hari demi hari, sang Permaisuri terus bersedih karena sang Raja telah wafat. Putri Lolat pun selalu menghibur dan memeluk Ibundanya.

"Ibu, apakah Ibu tidak merasa ada yang aneh? Jika ayahanda dibunuh, pastilah jasadnya dibawa pulang oleh Hulubalang. Aku mencurigai ayahanda sengaja dicelakai oleh sang Hulubalang agar ia dapat mengambil alih kerajaan ini. Aku yakin suatu hari kelak ayahanda akan kembali kepada kita. Ubu Ratu (Tuhan) tidak akan membiarkan orang yang baik dicelakai." Putri Lolat bercerita dengan panjang lebar kepada ibunya.

"Iya anakku. Ibunda pun memikirkan hal yang sama denganmu. Namun, kita tidak memiliki bukti yang kuat untuk membawa perkara ini ke Mahkamah Adat untuk disidangkan. Ibu juga berharap semoga Ubu Ratu (Tuhan) menjaga Ayahanda dan membawanya kembali kepada kita," lanjut Permaisuri.

Tahun berganti tahun, sang Putri telah tumbuh dewasa dan siap untuk mengantikan sang Raja. Namun, karena keserakahannya, Hulubalang tidak mau kerajaan diambil alih oleh sang Putri. Ia mulai mengatur siasat dengan para pengikutnya.

"Prajuritku, kita belum bisa menguasai sepenuhnya tahta kerajaan. Jika sang Putri telah menginjak usia 17 tahun, ia akan mengambil alih pemerintahan. Oleh karena itu, kita harus mencari cara agar Permaisuri dan Putri Lolat diusir dari kerajaan ini" teriak Hulubalang dengan angkuhnya.

"Hmmm, kita harus mencari seorang dukun yang dapat membuat sang Putri terkena penyakit kulit yang menjijikkan.

Jika hal itu terjadi, Putri akan dikucilkan dan diusir dari kerajaan. Hanya dengan cara itu sajalah kita dapat merebut tahta kerajaan tanpa kekerasan," jawab salah satu pengikut Hulubalang.

Keesokan harinya mereka menemui seorang dukun sakti yang hidup di kaki gunung Labobar. Konon, dukun ini terkenal karena mampu menjahati orang melalui mantra-mantra yang dibacakannya. Setelah menjelaskan maksud kedatangannya, Hulubalang dan pengikut-pengikutnya menyerahkan sejumlah keping uang logam emas kepada sang dukun. Tanpa berpikir panjang, sang dukun pun langsung menyanggupi permintaan mereka.

Dengan ilmu hitam yang dimiliki, dukun itu menyihir Putri Lolat sehingga disekitar tubuhnya muncul benjolan-benjolan yang bernanah, tubuhnya yang semula mulus dan bersih, timbul luka borok dan mengeluarkan bau tidak sedap.

Hulubalang berpura-pura mengasihani sang Putri. Ia mengundang para tabib untuk mengobati penyakit tersebut. Para tabib dari berbagai negeri sudah didatangkan, namun tak satupun yang mampu mengobati penyakit sang Putri.

Permaisuri sangat sedih melihat sang Putri selalu duduk termenung seorang diri. Satu-satunya harapan yang dapat mengobati kesedihannya akibat wafatnya sang Raja hanyalah Putri Lolat. Namun sekarang Putri pun telah mengalami nasib yang buruk akibat penyakit yang dideritanya.

Keadaan itu pun tidak disia-siakan oleh Hulubalang. Ia bersepakat dengan para pengikutnya untuk memaksa Permaisuri agar segera mengusir Putri Lolat dari istana.

"Ampun, Tuanku Permaisuri! Izinkanlah hamba untuk me-

nyampaikan sebuah saran kepada Tuanku," pinta sang Hulubalang.

"Apakah saranmu itu, wahai Hulubalang? Katakanlah!" jawab Permaisuri.

"Kita semua sudah tahu bahwa penyakit Putri Lolat sangat sulit disembuhkan. Jika sang Putri dibiarkan terus tinggal di istana, hamba khawatir penyakitnya akan membawa malapetaka bagi negeri ini," kata Hulubalang dengan rasa hormat.

Sejenak Permaisuri berpikir tentang apa yang dikatakan oleh Hulubalang.

"Aku tidak akan membiarkan putriku keluar dari istana ini. Dia satu-satunya yang akan meneruskan tampuk pemerintahan ini. Aku yakin putriku akan sembuh jika kita berupaya dengan sungguh-sungguh. Aku perintahkan untuk membuat sayembara. Jika ada pemuda yang mampu menyembuhkan Putriku, maka ia akan kunikahkan dengan Putriku dan diangkat sebagai raja di kerajaan ini. Jika la seorang perempuan, maka akan diangkat sebagai saudara sang Putri, " tegas Permaisuri dengan nada suara yang meninggi.

"Baik Tuanku Permaisuri, seluruh titah Tuanku akan hamba laksanakan," lanjut Hulubalang.

Sang Hulubalang pun membuat sayembara untuk diumumkan kepada seluruh masyarakat Ngorantutul. la memerintahkan kepala prajurit agar mengumpulkan masyarakat Ngorantutul di alun-alun istana untuk mendengarkan isi sayembara. Akhirnya para prajurit mengelilingi seluruh Negeri Ngorantutul untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat agar berkumpul di alun-alun istana pada sore hari.

Setelah selesai menyampaikan pesan dari sang Hulubalang, kepala prajurit bersama pasukannya kembali ke istana.

"Tuanku Hulubalang, kami telah menyampaikan amanat Tuanku kepada seluruh masyarakat Ngorantutul. Sore hari nanti, mereka akan berkumpul di alun-alun istana untuk mendengarkan sayembara yang akan dibacakan oleh Tuanku," lapor kepala prajurit kepada Hulubalang.

Pada sore harinya, seluruh masyarakat Ngorantutul berkumpul di alun-alun istana menanti pembacaan sayembara oleh Hulubalang. Tak lama kemudian datanglah sang Hulubalang sambil mungumumkan sayembara kepada masyarakat Ngorantutul.

"Wahai masyarakat Ngorantutul, kita semua tahu bahwa sang Putri mengalami sakit yang cukup parah. Semua tabib di negeri ini dan negeri lainnya telah didatangkan untuk menyembuhkan sang Putri. Namun tidak membuahkan hasil. Bahkan, penyakit sang Putri semakin parah. Oleh karena itu, melalui titah Tuanku Permaisuri dilakukanlah sayembara ini. Jika ada pemuda yang dapat menyembuhkan penyakit sang Putri, maka ia akan dinikahkan dengan Sang Putri dan diangkat menjadi raja di kerajaan ini. Namun jika la seorang perempuan, akan diangkat menjadi saudara sang Putri dan memiliki hak yang sama dengannya," ungkap Hulubalang.

Ketika titah Permaisuri ini selesai dibacakan, masyarakatpun satu persatu mulai meninggalkan istana. Mereka saling bertanya satu sama lain. Bagaimanakah caranya menyembuhkan sang Putri.

"Aku sangat sedih dengan penyakit yang diderita oleh sang Putri. la sangat baik dan bijaksana seperti sang Raja.

Putri pun tidak sombong dan selalu menyayangi orang miskin," kata seorang lelaki paruh baya.

"Sang Putri punpernah menyamar menjadi seorang pemuda sambil berjalan mengelilingi kerajaan untuk menolong orang-orang yang susah. Mudah-mudahan ada orang yang dapat menyembuhkan penyakit sang Putri". Ya kita berdoa saja mudah-mudahan Ubu Ratu (Tuhan) dapat menyembuhkan penyakit sang Putri," timpal yang lainnya.



4. Masa Lalu Putri Lalin

Di tepi hutan Olyali sang Raja belum menyadarkan diri. Duan dan ibunya yang bernama Putri Lalin ini dengan setia merawat sang Raja. Ibunya sangat bersedih karena telah berpisah selama 16 tahun. Ketika bertemu sang Raja dalam keadaan yang sangat menyedihkan.

Tiba-tiba Putri Lalin teringat kejadian yang terjadi 16 tahun lalu. Ketika ia memutuskan untuk meninggalkan istana, kakaknya (sang Raja) sementara berburu di hutan. Putri Lalin ingin menikah dengan seorang pemuda jelata yang tampan dan berperagai baik. Namun, Raja dan Ratu tidak menyetujuinya sehingga la nekat keluar dari istana.

Putri Lalin hidup dengan seorang pemuda yang dicintainya. Hal ini berawal ketika ia mendengar suara orang bernyanyi sambil bermain gambus. Suara itu merdu sekali. Kemudian la berkata kepada salah seorang prajurit "Prajurit, siapakah pemuda yang sedang memainkan gambus sambil bernyanyi itu? Suaranya merdu sekali. Aku belum pernah mendengar suara seindah ini."

"Daulat Tuanku Putri Lalin, pemuda itu berasal dari Negeri Urtatan diseberang sungai Wer Kakan. la selalu memainkan gambus sambil bernyanyi. la menyusuri kampung demi kampung untuk mencari jodohnya. Jika ada wanita yang ingin menikah dengannya, maka ia bersedia tinggal dengan wanita itu untuk selamanya. Konon, Ibu pemuda tersebut sedang sakit parah. Jika la menikah dengan seorang wanita yang berhati baik dan tulus, maka Ibunya akan sembuh. Sudah berpuluh-puluh kampung la lewati, namun la belum menemukan wanita yang diidam-

kannya. Itulah yang hamba ketahui tentang pemuda itu wahai Tuanku," jawab prajurit.

Ketika mendengar hal tersebut, Putri Lalin mulai tertarik kepada pemuda yang bernama Lebitmarian itu. Ia memerintahkan kepada prajurit untuk memanggil sang Pemuda agar dapat bernyanyi didepannya. Tak lama kemudian, prajurit tersebut pergi menemui Lebitmarian.

"Wahai pemuda yang bersuara merdu,engkau dipanggil oleh Tuanku Putri Lalin untuk bernyanyi didepannya. Menurutnya, suaramu indah," kata prajurit kepada Lebitmarian.

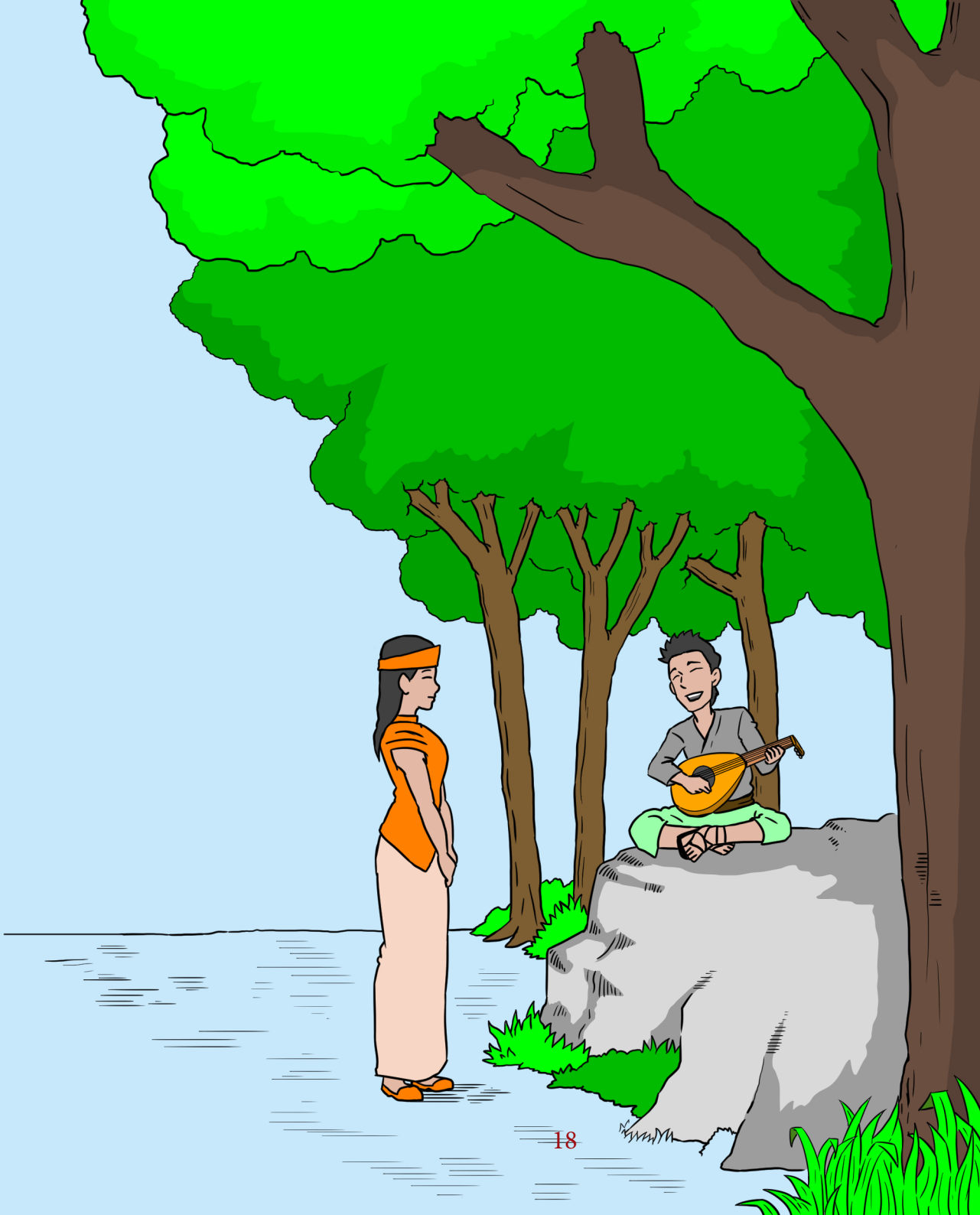
"Hamba takut jika harus masuk ke istana raja tanpa izin terlebih dahulu," pinta Lebitmarian.

"Kalau begitu Aku akan menyampaikan hal ini kepada sang Putri," lanjut prajurit. Prajurit tersebut masuk kembali ke istana untuk menyampaikan pesan dari Lebitmarian.

"Engkau harus menyampaikan kepada pemuda itu untuk menemui aku di tepi hutan Olyali pada esok pagi. Aku ingin berkenalan dengannya. Siapa tahu aku dapat berteman dengannya," perintah Putri Lalin kepada prajuritnya.

Prajurit kembali menyampaikan pesan dari Putri Lalin kepada pemuda itu. Pada malam harinya, Putri Lalin mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat keluar dari istana untuk bertemu dengan pemuda bersuara merdu itu. Sudah hampir tengah malam, namun ia belum menemukan cara yang tepat agar Raja dan Ratu dapat mengizinkannya keluar dari istana.

"Aku akan meminta kepada Ayahanda dan Ibunda agar mengizinkanku mencari bunga Lelemuku (anggrek) di tepi hutan Olyali. Bunga tersebut akan ditanam di taman istana. Dengan



cara itu aku dapat bertemu dengannya," kata Putri Lalin dalam hati.

Keesokan harinya, Putri Lalin meminta izin dari ayah dan ibundanya.

"Ayahanda dan Ibunda, Aku ingin mencari bunga Lelemuku di tepi hutan Olyali. Bunga itu akan ditanam di taman istana karena banyak bunga yang sudah mulai layu," pinta sang Putri dengan nada cemas.

"Anakku, engkau tidak perlu bersusah payah mencarinya. Ayahanda dapat meminta prajurit untuk mengambilnya di tepi hutan Olyali," jawab sang Raja sambil membelai rambut putrinya.

Namun, Putri Lalin bersikeras untuk tetap pergi ke hutan Olyali.

"Ayahanda, Aku ingin sekali menghirup udara pagi yang cerah dan ingin berjalan melihat-lihat pemandangan hutan yang lebat. Mendengar kicauan burung yang merdu sambil melihat petani di kebun yang sedang bercocok tanam," pintanya kembali kepada sangayah.

Sang Raja tidak tega melihat Putri Lalin memohon dengan belas kasihan. Sang Raja pun mengizinkan Putri Lalin pergi ke hutan Olyali. Ia ditemani oleh seorang dayang dan prajurit.

"Baiklah anakku, Ayahanda mengizinkanmu pergi. Akan tetapi harus ditemani oleh seorang dayang dan prajurit," timpa sang Ayah.

Sontak saja Putri Lalin melompat kegirangan. Putri Lalin kemudian ditemani oleh dayang dan prajurit berjalan menuju ke hutan Olyali. Setibanya disana, mulai terdengar suara merdu

sang pemuda sambil memainkan gambusnya. Ketika pemuda itu melihat Putri Lalin, seketika la jatuh tersungkur sambil menyembah memohon ampun kepada sang Putri.

"Ampun Tuanku Putri. Hamba sudah lancang menemui Tuanku Putri. Hamba hanyalah seorang rakyat jelata yang tidak pantas berteman dengan Tuanku Putri," ungkap pemuda itu sambil menyembah sang Putri.

"Aku ingin berkenalan denganmu. Siapa tahu kita bisa berteman. Aku sangat senang mendengar suaramu yang sangat merdu," sahut Tuan Putri. "Siapa namamu hai pemuda? Mengapa engkau selalu memainkan gambus sambil berkeliling dari kampung ke kampung?" tanya Putri Lalin dengan rasa penasaran.

"Ampun Tuanku Putri, Aku ingin menyembuhkan Ibuku yang sakit parah sejak beberapa tahun yang lalu. Ibuku pernah bermimpi, jika aku menemukan seorang wanita yang baik hati dan mau menikah denganku, maka ibuku akan sembuh seketika itu pula," jawab pemuda dengan polosnya.

Ketika mendengar hal tersebut, tergeraklah hati sang-Putri untuk menolong pemuda itu. la mulai tertarik dengan ketampanan dan ketulusan hatinya untuk menolong Ibunya yang sakit parah.

"Aku bersedia menikah denganmu asalkan engkau dapat menemui sang Raja. Mintalah izin kepadanya agar engkau dapat menikah denganku," pinta Putri Lalin.

Seketika itu sang pemuda terkejut mendengar apa yang disampaikan oleh sang Putri.

"Daulat Tuanku Putri, Aku akan ke istana untuk me-

minta restu dari sang Raja," jawab sang pemuda dengan rasa tidak percaya. Kemudian Putri Lalin bersama dayang-dayang dan prajurit kembali ke istana.

Keesokan harinya Lebitmarian sang Pemuda itu berangkat menuju istana untuk bertemu dengan sang Raja. Sesampainya di istana, sang pemuda itu menyampaikan maksud kepada pengawal kerajaan.

"Pa...Pa...Prajurit, hamba ingin bertemu dengan Tuanku Raja," ucap Lebitmarian terbata-bata.

"Apa gerangan yang ingin engkau sampaikan kepada Tuanku Raja?" tanya prajurit.

"Hamba tidak dapat menyampaikannya sebelum bertemu dengan Tuanku Raja."

"Kalau begitu engkau tetap menunggu disini. Aku akan menyampaikan maksud kedatanganmu kepada Tuanku Raja. Jika diizinkan, maka engkau boleh menemuinya," lanjut pengawal.

Pengawal tersebut menemui sang Raja sambil berkata," Ampun Yang Mulia, ada seorang pemuda yang ingin menemui Tuanku Raja untuk menyampaikan sesuatu pesan. Jika Tuanku Raja mengizinkannya masuk, maka hamba akan memanggilnya."

"Siapakah gerangan pemuda itu dan apa yang mau disampaikannya?

Pemuda itu dipersilakan masuk oleh pengawal istana kehadapan singgasana raja.

"Bolehkah Tuanku Raja mengizinkan hamba bernyanyi sambil memainkan gambus? Hamba ingin menghibur Tuanku Raja sebelum hamba menyampaikan pesan ini," pinta Lebitmarian sambil menyembah sang Raja.

"Kau boleh bernyanyi, tetapi sampaikanlah dulu pesanmuagar aku dapat memahami apa yang engkau inginkan," kata sangRaja.

"Sekali lagi hamba mohon ampun beribu-ribu ampun Tuanku Raja, hamba ingin bernyanyi terlebih dahulu sebelum menyampaikan maksud kedatanganku agar nantinya Tuanku Raja tidak gusar dan marah," lanjut pemuda itu terus meminta.

"Kalau begitu Engkau boleh beryanyi dulu baru sampaikan maksud kedatanganmu," kata sangRaja.

Kemudian sang pemuda mulai memainkan gambus sambil beryanyi melatunkan pantun-pantun pujian kepada Raja dan seisi istana. Ketika Raja mendengar suara sang pemuda, ia sangat tersentuh dan terharu karena suaranya sangat merdu. Putri Lalin pun mendengar suara sang pemuda. Hati Putri Lalin mulai berdebar-debar. Ia takut jika ayahandanya tidak dapat mengabulkan permintaan dari sang pemuda itu.

Dalam kecemasannya Putri Lalin mulai berdoa kepada Tuhan, "Oh Ubu Ratu, tolonglah pemuda itu.Semoga apa yang nanti disampaikan olehnya dapat diterima oleh ayahanda dengan lapang dada".

Sementara pemuda itu beryanyi, sang Putri pun tetap berdoa. Setelah pemuda itu selesai beryanyi,la menyampaikan maksud kedatangannya kepada sang Raja

"Ampun Tuanku Raja, maksud kedatangan hamba adalah untuk meminang Tuanku Putri Lalin. Sudah berpuluh-puluh kampung hamba lewati, namun tidak ada satu wanita pun yang cocok untuk hamba nikahi. Jika hamba tidak dapat menemukan

wanita yang memiliki hati yang tulus, maka Ibu hamba akan meninggal. Sudah sejak lama Ibu hamba sakit parah dan hanya bisa disembuhkan bila hamba menikah dengan wanita yang tulus hatinya. Wanita itu hanya dapat hamba temukan pada diri Tuanku Putri Lalin," ungkap Lebitmarian dengan yakinnya.

Raja sangat terkejut mendengar permintaan pemuda jelata itu. Ia tidak menduga ada pemuda yang sangat berani untuk datang menemuinya dan meminang Putri Lalin.

"Wahai pemuda yang pemberani, sudah engkau berpikir tentang resiko yang dihadapi bila lancang meminang Putri Raja?" tanya Raja tegas dengan tatapan yang sangat tajam.

"Ampun Tuanku Raja, sekalipun hamba mati semua ini hanya demi keselamatan Ibu hamba," jawab Lebitmarian dengan wajah yang sedikit ketakutan.

"Di Kerajaan Ngorantutul ini, rakyat jelata tidak dapat menikah dengan keluarga kerajaan. Kalaupun mereka menikah, mereka akan diusir dari kerajaan dan haknya dicabut sebagai anggota kerajaan. Aku tidak ingin anakku hidup menderita karena diusir dari kerajaan. Satu lagi yang perlu kau tahu, anakku sudah aku jodohkan dengan seorang pangeran dari kerajaan seberang sejak mereka masih bayi. Sebagai seorang pemimpin yang sangat dihargai di kerajaan ini, aku tidak mungkin mengingkari semua perjanjian itu. Aku sangat memahami ketulusan hatimu untuk menolong Ibumu. "Akan tetapi adat istiadat kita tidak dapat dilanggar oleh siapa pun," tegas Raja panjang lebar. Raja mempersilakan pemuda itu untuk keluar dari istana.

Ketika Putri Lalin mendengar bahwa sang Raja menolak untuk menikahkannya dengan pemuda itu, Ia merasa sangat sedih. Sehari penuh Ia tidak mau makan dan minum. Kesedihan-

nya bertambah ketika mengingat perkataan sang Ayah tentang perjodohannya dengan Pangeran Saleba. Ia adalah pangeran yang berperangai kasar dan suka menggoda wanita.

Putri Lalin mulai memikirkan bagaimana cara agar Ia tidak menikah dengan pangeran yang jahat itu. Ia meminta kepada salah seorang prajurit untuk menyampaikan pesannya kepada Lebitmarian. Putri meminta agar pemuda bersuara merdu tersebut menunggunya di tepi hutan Olyali pada malam hari.

Akhirnya secara diam-diam Putri Lalin keluar dari istana dan berjalan menuju hutan Olyali. Ia menyamar menjadi seorang pemuda. Ketika Ia sampai disana, ia disangka sebagai seorang perompak oleh Lebitmarian. Lebitmarian mau mengambil panah dan memanahnya. Pada saat itu sang Putri pun membuka penutup wajahnya dan berteriak,"Ini aku, Putri Lalin. Jangan bunuh aku!"

Ketika mendengar suara itu terkejutlah Lebitmarian sambil merangkul Putri Lalin dan barkata "Tuanku Putri apa yang Tuanku lakukan di malam hari seperti ini? Jika Raja tahu pastilah ia akan marah dan Tuanku Putri akan dihukum," tanya Lebitmarian.

"Aku ingin hidup bersamamu walaupun tidak direstui oleh Ayahandaku. Aku rela tidak tinggal di istana asalkan dapat menolong Ibumu. Aku juga tidak ingin menikah dengan Pangeran Saleba yang jahat itu," kata Sang Putri.

"Akan tetapi Tuankku Putri, kita bisa dibunuh karena sudah melawan adat istiadat," kata Lebitmarian.

"Aku yakin pasti suatu saat sang Raja akan merestui hubungan kita karena niat kita yang tulus untuk menyembuh-

kan Ibumu," kata Sang Putri

Seketika itu juga terjadi kegemparan di kampung halaman Lebitmarian karena secara tiba-tiba Ibunya sembuh dan dapat berjalan kembali. Semua ini karena Lebitmarian telah menikah dengan Putri Lalin yang tulus hatinya. Hal yang sama terjadi di istana. Putri Lalin telah keluar meninggalkan istana bersama pemuda itu. Raja pun memerintahkan Hulubalang untuk mencari sang Putri dari satu kampung ke kampung lainnya.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, dan tahun berganti tahun, sang Putri tidak pernah ditemukan. Sampai saat sang Raja meninggal pun sang Putri tidak pernah ditemukan. Pada lain waktu di tepi hutan Olyali, sang Putri hidup bahagia dengan sangpemuda itu.

Setelah genap setahun mereka menikah, sang Putri mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang tampan dan diberi nama Duan. Setelah lima tahun perkawinan, Lebitmarian meninggal akibat sakit yang dideritanya. Sang Putri sangat sedih karena suaminya telah meninggal. Ia harus hidup dengan anaknya di hutan sendirian.

Ketika sedang mengingat peristiwa panjang itu, tiba-tiba ia dikejutkan oleh anaknya Duan.

"Apa yang sedang Ibu pikirkan? Dari tadi aku perhatikan, sepertinya Ibu sedang memikirkan sesuatu. Bapak ini sudah siumanpun Ibu tidak menyadarinya," tanya Duan penasaran. Seketika itu sang Ibu terkejut dan langsung bangkit menuju kearah kakaknya yang sedang terbaring lemas di atas dipan bambu.



5. Kesembuhan Sang Raja dan Pertemuan yang Indah

Di sebuah rumah kecil di tepi hutan Olyali Putri Lalin dan anaknya Duan masih setia merawat dan menunggu kesembuhan sang Raja. Walaupun mata sang Raja belum bisa terbuka, tetapi mereka selalu yakin bahwa sang Raja akan sembuh.Putri Lalin pun berbisik pelan ditelinganya, "Kakak, ini aku Putri Lalin. Aku bersama anakku Duan. Aku sangat bahagia bertemu denganmu Kak."

Tiba-tiba sang Raja langsung membuka matanya dan berusaha bangun untuk memeluk adiknya Putri Lalin. Sungguh suasana yang sangat mengharukan. Mereka berpelukan sambil menangis. Hampir 16 tahun mereka terpisah akhirnya dipertemukan kembali.

"Aku hampir putus asa adikku. Aku berpikir engkau tak akan ditemukan lagi. Dan sempat terlintas di benakku engkau sudah tiada. Namun Ubu Ratu memiliki rencana yang sangat indah. Tuhan masih mempertemukan kita kembali dengan caranya sendiri. Aku sangat bahagia karena aku telah menemukan saudaraku yang telah hilang selama 16 tahun," kata sang Kakak sambil memeluk adiknya dengan sangat erat.

"Ubu Ratu sangat baik karena dapat mempertemukan kita kembali. Aku sempat berpikir untuk kembali ke istana, tetapi Aku takut ayahanda tidak akan mengakuiku sebagai anaknya lagi. Aku memutuskan untuk tetap tinggal di hutan ini bersama keluargaku. Aku selalu berdoa agar Ubu Ratu dapat mempertemukan kita kembali", ungkap Putri Lalin sambil menangis tersedu-sedu.

"Mengapa sampai kakak bisa terluka seperti ini?" lanjut

Putri Lalin.

"Aku diajak oleh Hulubalang kerajaan untuk berburu rusa di hutan. Ia mengatakan bahwa pernah mendengar Putri Lolat yang ingin memakan daging rusa yang masih muda. Itulah yang menyebabkan aku memutuskan untuk berburu Rusa di hutan ini. Akan tetapi adikku, Aku tidak menyangka kalau Hulubalang telah bersekongkol untuk membunuhku. Ubu Ratu masih menyelamatkan Aku. Ia mengirimkan Duan kepokananku. Mungkin inilah takdirku untuk bertemu denganmu wahai Adikku," kata sang Raja sambil mengusap air mata di pipinya.

Duan ikut terharu melihat pertemuan Paman dengan ibunya. Ia pun menitikan air mata. Ia tidak menyangka bahwa ibunya adalah seorang putri raja. Pantas saja Ibunya memiliki wajah yang sangat cantik jika dibandingkan dengan penduduk di seberang.

"Syukurlah paman sudah siuman. Aku akan mencari obat yang terbaik di hutan ini untuk menyembuhkan luka paman. Semoga paman dapat kembali bertemu dengan bibi dan Putri Lolat," kata Duan memecah kesunyian.

"Iya anakku. Paman berjanji, jika paman sudah sembuh kita berdua harus merebut kembali kerajaan dari tangan Hulubalang yang kejam itu," jawabnya dengan tegas.

Waktu terus berlalu, sang Raja mulai sembuh dan kuat kembali. Ia pun mengajak Duan untuk berlatih memanah dan bermain pedang. Putri Lalin pun sangat bahagia melihat kakaknya sangat akrab dengan anaknya. Setelah beberapa tahun kemudian, tersiar kabar bahwa Putri Lolat terserang penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Jika ada pemuda yang dapat menyembuhkan Putri Lolat, maka pemuda itu akan dinikahkan

dengannya. Akan tetapi jika wanita yang dapat menyembuhkan Putri Lolat, maka akan diangkat sebagai saudaranya.

Kabar ini pun sampai di telinga sang Raja. Ia sangat sedih dan putus asa. Namun Putri Lalin sang adik berupaya menghibur kakaknya.

"Kak, jika Ubu Ratu berkehendak, maka kakak pasti akan bertemu dengan Permaisuri Ditiratu dan Putri Lolat," kata Putri Lalin meyakinkan sang kakak.

"Ia adikku. Aku yakin ini adalah perbuatan Hulubalang. Ia ingin menyingkirkan anakku, Putri Lolat dari kerajaan. Aku sudah berjanji kepada masyarakat Ngorantutul, kalau anakku sudah genap berusia 17 tahun aku akan menyerahkan tampuk kekuasaan kepadanya. Ia memiliki sifat yang bijaksana dan baik hati. Ia pun sangat menyayangi masyarakat Ngorantutul seperti ia menyayangi aku dan ibunya. Aku berjanji akan membalas semua perbuatan Hulubalang dan mengumpulkan keluarga kita kembali seperti semula,"kata Sang Raja.

"Aku pun berharap seperti itu kakakku," jawab Putri Lalin.

Tak lama kemudian Duan masuk dan menyampaikan kepada sang Raja bahwa Ia pernah bermimpi didatangi oleh seorang kakek yang sakti mandraguna.

"Cucuku, jika ada orang yang terkena penyakit kulit yang tidak dapat disembuhkan, maka engkau harus menolongnya dengan memberikan daun ini kepadanya," kata sang kakek dalam mimpi.

Setelah berkata demikian, kakek tersebut tiba-tiba menghilang. "Akan tetapi aku masih mengingat bentuk daun itu. Kita harus segera mencarinya agar dapat menyembuhkan

Putri Lolat", lanjut Duan.

Kemudian sang Raja, Putri Lalin, dan Pangeran Duan mulai mencari daun tersebut di tengah lebatnya hutan Olyali. Tiba-tiba mereka menemukan daun itu dan sedang dijaga oleh seekor naga berekor emas. Sang Raja berjalan mengendap-endap sambil membawa pedang dan tombak untuk membunuh naga itu. Akan tetapi rencananya diketahui oleh sang naga.

"Wahai sang Raja, mengapa engkau mau membunuhku? Aku tidak pernah berbuat jahat kepadamu," kata Naga Emas.

"Aku hanya menginginkan daun yang berada di tengah-tengah tubuhmu untuk mengobati penyakit anakku. Aku tidak bermaksud menyakitimu. Aku hanya berjaga-jaga, jika engkau menyerangku," jawab sang Raja dengan rasa bersalah.

"Engkau tidak perlu mengambil daun ini. Jika diambil, maka daun ini akan lenyap seketika itu juga. Daun tersebut tidak akan ditemukan lagi di muka bumi ini. Potonglah ekorku yang terbuat dari emas, maka emas itu akan berubah menjadi daun yang engkau inginkan! Setelah itu, segeralah ke istana untuk menyembuhkan anakmu!"

Raja mulai mengeluarkan pedangnya dan memotong ekor naga tersebut. Ekor tersebut seketika berubah menajdi daun yang mereka cari. Akhirnya, sang Raja, Putri Lalin, dan Pangeran Duan bergegas pulang ke rumah.

6. Kembalinya Sang Raja ke Istana dan Pernikahan Pangeran Duan dan Puri Lolat

Hari itu terasa sangat menegangkan. Sang Raja dan Pangeran Duan bersiap-siap untuk berangkat ke istana. Semua peralatan disiapkan. Putri Lalin tak lupa menyiapkan bekal makanan untuk kakak dan anaknya tersebut. Rencanapun diatur dengan sangat baik.

"Anakku, engkau akan kuantar ke istana raja tetapi aku tidak akan masuk. Aku akan menyamar sebagai rakyat jelata. Engkau harus masuk mengikuti sayembara itu untuk menyembuhkan saudaramu, Putri Lolat. Ia telah lama menderita. Jika mereka menanyakan siapa namamu, katakan saja engkau bernama Sikyoba berasal dari negeri seberang. Engkau hidup seorang diri tidak memiliki ayah atau pun Ibu," kata sang Paman sambil menepuk punggung Duan.

"Baik Paman. Semua yang Paman katakan akan aku turuti agar saudaraku Putri Lolat dapat disembuhkan," jawab Pangeran Duan

Akhirnya mereka mulai berjalan menuju ke istana dengan memakai pakaian seperti rakyat jelata. Setibanya dipinggir kerajaan, di bawah sebatang pohon yang rindang, sang Raja berkata kepada Pangeran Duan.

"Anakku, kita sudah tiba di dekat kerajaan. Aku akan tinggal disini sampai engkau kembali dan mengatakan bahwa Putri Lolat telah disembuhkan."

"Ia Paman, Aku akan selalu menepati janjiku," kata Pangeran Duan.

Setibanya di alun-alun kerajaan, ia melihat begitu banyak orang yang sementara memperagakan kesaktiannya untuk menyembuhkan Putri Lolat. Tidak ada satu pun yang berhasil. Permaisuri dan Putri Lolat semakin sedih karena tidak ada satu pun yang dapat menyembuhkan penyakit Putri Lolat. Di seberang sana, tampak Hulubalang yang semakin bergembira.

"Tidak lama lagi, tampuk kekuasaan akan jatuh ditanganku," pikir Hulubalang.

Seketika itu juga muncullah Pangeran Duan sambil memperkenalkan dirinya sebagai Sikyoba. Namun banyak orang meragukan kemampuannya. Ada yang mengolok-oloknya karena ia masih sangat muda.

"Wahai anak muda, bagaimana mungkin engkau dapat menyembuhkan penyakit Putri Lolat? Kami yang sudah memiliki kesaktian pun tidak sanggup menyembuhkannya," kata seorang lelaki tua.

"Jangan dilihat dari muda atau tuanya, tetapi dari ketulusan hati untuk menyembuhkan sang Putri tanpa menuntut pamrih," jawab Duan dengan sopan.

Kemudian mereka tertawa terbahak-bahak. "Ha! ha! hahaha. Jika kita menyembuhkan orang, tentu harus dibayar. Apalagi kita akan dinikahkan dengan Putri Lolat. Bagaimana mungkin kita tidak pamrih terhadap hal ini. Sementara sayembara sudah jelas dan tidak mungkin Permaisuri akan berbohong kepada kita!" timpa yang lainnya.

"Terserah apa kata bapak-bapak. Aku akan berusaha menolong Putri Lolat agar hidupnya tidak menderita, " Kata



Pangeran Duan dengan sangat yakin.

Kemudian Ia berkata kepada Hulubalang agar dapat masuk ke istana untuk bertemu dengan Putri Lolat. Tanpa menaruh curiga sedikit pun Hulubalang mempersilakan Pangeran Duan masuk ke istana. Hulubalang berpikir bahwa tidak mungkin Duan dapat menyembuhkan Putri Lolat. Sama halnya dengan tabib-tabib sebelumnya.

Ketika Pangeran Duan melihat Putri Lolat, tersentuhlah hatinya karena begitu menderitanya sang putri. Namun Ia tetap tegar untuk mengobati luka Sang Putri. Ia meminta dayang yang menjaga sang Putri untuk merebus daun yang dibawanya sebanyak tujuh lembar kemudian diberikan kepada sang Putri untuk diminum pada waktu pagi dan malam hari.

Ia juga menempelkan daun-daun itu pada luka sang Putri. Selama enam hari Pangeran Duan dengan setia mengobati luka sang Putri dan pada hari ketujuh sang Putri sembuh dari penyakitnya. Permaisuri sangat bahagia dan meminta Pangeran Duan agar mau menikah dengan Putri Lolat.

Ia meminta izin kepada Permaisuri agar dapat bertemu dengan seorang bapak yang telah memberikan daun itu kepadanya. Permaisuri memerintahkan Hulubalang untuk mengawal Pangeran Duan untuk bertemu sang Raja. Raja yang sangat arif dan bijaksana bernama Raja Raatyaman.

Ketika tiba di bawah pohon tempat peristirahatan sang Raja, Pangeran Duan pun terkejut. Ia tidak menemukan pamannya di sana.

"Paman, Paman, Paman, dimanakah engkau? Aku sudah berhasil menyembuhkan penyakit sang Putri. Aku ingin engkau juga mau mendengar hal ini."

Tiba-tiba sang Raja muncul di depan mereka dengan wajah yang tertutup topi. Sang Raja sangat gembira mendengar hal itu. Ia pun mengajak Hulubalang untuk meminum tuak yang telah dicampur dengan racun. Hulubalang pun menyanggupi permintaan sang Raja tanpa curiga sedikit pun. Ketika Ia meminum tuak tersebut, kepalanya terasa sangat pusing dan perutnya terasa sakit. Matanya mulai berkunang-kunang. Ketika itu, sang Raja mulai membuka topinya dan terkejutlah Hulubalang. Ia tidak menyangka bahwa sang Raja masih hidup.

Hulubalang dibawa ke istana. Sang Raja mengumumkan bahwa Ia masih hidup karena ditolong oleh Pangeran Duan yang tak lain adalah anak dari adik perempuannya yang bernama Putri Lalin. Keesokan harinya, Hulubalang dibawa kehadapan Mahkamah Adat dan dilakukan persidangan untuk menjatuhkan hukuman kepadanya. Keputusan persidangan menyatakan bahwa Hulubalang telah melakukan makar terhadap kerajaan sehingga harus dihukum gantung. Hulubalang dijatuhi hukuman gantung didepan masyarakat Ngorantutul dan mayatnya dikuburkan di luar kerajaan.

Setelah itu, sang Raja memerintahkan pengawal kerajaan bersama Pangeran Duan menjemput Putri Lalin di tepi Hutan Olyali untuk dibawa ke istana raja. Sesampainya di istana, Putri Lalin berpelukan dengan Permaisuri Ditiratu dan Putri Lolat sambil menangis. Tangisan itu adalah tangisan bahagia karena mereka telah berkumpul kembali.

"Adikku Putri Lalin, aku ingin agar anakmu Pangeran Duan menikah dengan Putri Lolat agar keluarga kita tidak tercerai berai lagi. Pangeran Duan akan Aku jadikan sebagai raja di Negeri Ngorantutul" pinta sang Raja.

"Kakakku, apa yang engkau putuskan itulah yang terbaik untuk Negeri Ngorantutul" jawab Putri Lalin.

Akhirnya keesokan harinya, sang Raja mengumumkan kepada masyarakat Ngorantutul di alun-alun istana untuk menikahkan Pangeran Duan dengan Putri Lolat.

"Pada hari ini, Aku akan menikahkan anakku Putri Lolat dengan Anak adikku Putri Lalin yang bernama Pangeran Duan. Atas dasar itulah, aku menitahkan agar adat istiadat perkawinan ini disebut sebagai adat Duan-Lolat," ungkap sang Raja dengan sangat berwibawa.

Setelah selesai bertitah, sang Raja pun mengumumkan bahwa perkawinan ini harus dirayakan semeriah mungkin selama tujuh hari tujuh malam. Perayaan dimulai dengan acara pesta rakyat. Semua masyarakat harus bergembira karena duka kerajaan telah sirna diganti dengan sukacita. Setelah itu, dayang-dayang dan pengawal kerajaan mulai mengatur rencana untuk membuat pesta rakyat semeriah mungkin, dan pesta ini harus diisi dengan tari-tarian dan foruk oleh tua-tua adat. Tarian pertama adalah Tari Tnabar Ilaa yang dimainkan oleh kaum lelaki. Tarian kedua adalah Tari Tnabar Vanewa yang mainkan oleh kaum perempuan.

Pesta rakyat diselenggarakan di alun-alun istana. Masyarakat Ngorantutul sangat bersemangat. Ada yang menyiapkan acara pesta, menyiapkan makanan dan minuman, dan ada pula yang membantu menyiapkan tari-tarian. Pada malam harinya, sang Raja mulai membuka pesta rakyat sambil berkata "Wahai rakyatku yang Aku cintai hari ini, kita telah menang melawan angkara murka. Kerajaan ini tetap aman sampai saat ini. Untuk itulah aku mengizinkan kalian berpesta untuk merayakan kemenangan ini." Selama tujuh hari tujuh malam, masyarakat Ngorantutul berpesta dengan gembiranya. Dan pada hari kedelapan Pangeran Duan diangkat sebagai Raja di Kerajaan Ngorantutul. Selama pemerintahannya masyarakat Ngorantutul semakin makmur dan bahagia.

Sekian....

BIODATA PENULIS



Nama : Nema Octovinalvonne Lokra, S.Pi.,M.Eng.

Tempat, tanggal lahir : Ambon, 14 November 1970

Telepon Kantor/Ponsel : 08125845822

Pos-el :nema.octovina.ivonne@gmail.com

Alamat Kantor : Jln. Ir. Soekarno Saumlaki, Kab. MTB

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru SMK Perikanan dan Pertanian (Tahun 2003—2011)
2. Kepala Seksi Kurikulum pada Bidang Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tenggara Barat (Tahun 2011—2014)
3. Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Tenggara Barat (Tahun 2014—2017)
4. Kepala Bidang Kebudayaan dan PLS pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Tenggara Barat (Tahun 2017—sekarang).

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Kristen Watidal (1978--1979)
2. SD Negeri 29 Ambon (1979--1981)
3. SD Negeri 23 Ambon (1981--1982)
4. SD Kristen Belso A1 (1982--1983)

5. SMP Negeri 1 Ambon (1983--1986)
6. SMA Negeri 2 Ambon (1986--1989)
7. Universitas Pattimura, S1 Manajemen Sunber Daya Pertanian (1989--1995)
8. Universitas Gadjah Mada, S2 Teknis Mesin (2007—2009)

KARYA:

1. Menulis modul tentang "Budidaya Rumput Laut Dengan Cara Long Line" yang dinyatakan sebagai modul terbaik dan digunakan sebagai buku pegangan oleh siswa dan guru pada sekolah-sekolah perikanan se-Provinsi Maluku tahun 2003.
2. Menulis buku tentang pemanasan global (belum dipublikasikan).
3. Menulis artikel tentang "Pengelolaan Sampah", diterbitkan pada koran suara Maluku tahun 2008.
4. Menulis Cerita rakyat Maluku tentang "Pangeran Duan dan Putri Lolat" yang dilombakan pada Sayembara Penulisan Cerita Rakyat 2017 oleh Kantor Bahasa Maluku.

BIODATA PENYUNTING

Nama lengkap :Faradika Darman, S.S.

Tempat, tanggal lahir : Banda, 21 Desember 1991

Telepon Kantor/Ponsel: 0811 4704 991

Pos-el : faradikadarmankemdikbud@gmail.com

Alamat kantor : Kantor Bahasa Maluku Jalan Mutiara Nomor 3, Mardika, Kel. Rijali, Kec. Sirimau, Ambon.

Riwayat pekerjaan/profesi (10 tahun terakhir) :

1. Pengajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Delivery Private Makassar (20011—2012)
2. PNS Kantor Bahasa Maluku (2014—sekarang)

Riwayat pendidikan dan tahun belajar :

1. SDN 2 Banda Neira (2003)
2. SMPN 1 Banda Neira (2006)
3. SMAN 1 Banda Neira (2009)
4. S1 SASTRA INGGRIS, FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS HASANUDDIN (2013)

Karya :

1. AIR MATA CILUBINTANG

BIODATA ILUSTRATOR

Nama lengkap : Aridal

Tempat, tanggal lahir : Bone, 24 Maret 1989

Nomor Ponsel : 0853 4281 4821

Pos-el : arid.idal@ymail.com

Riwayat pendidikan dan tahun belajar :

SD : SD Negeri 01 Tambea, 1995 – 2001

SLTP : SMPS Antam Pomalaa, 2001 – 2004

SMA : SMA Negeri 01 Pomalaa, 2004 – 2007

Perguruan Tinggi : Universitas Haluoleo (FKIP / Pendidikan Fisika), 2007-2012

Riwayat pekerjaan/profesi :

2012 – 2014 : Guru IPA di SMP Muhammadiyah Pomalaa

2012 – 2014 : Guru Fisika di SMKS Biner Pomalaa

2014 – 2017 : Design grafis, Illustrator, Kartunis, dan Layouter koran harian rakyat sultra

2017 : Illustrator di Zalsa Grafika Kendari

Prestasi:

1. Juara 2 Lomba Poster Ilmiah Tingkat Fakultas.
2. Juara 1 Lomba Karikatur Tingkat Fakultas
3. Juara 2 Lomba Karikatur Hugua Tingkat Sulawesi Tenggara.
4. Juara 2 Lomba Karikatur Korem 143/Halu Oleo Sulawesi Tenggara
5. Juara 1 Lomba Maskot KPU Sulawesi Tenggara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2018